

**KEBERMAKNAAN KERJA DOKTER UMUM DI PUSKESMAS  
PATUK GUNUNG KIDUL**



**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh :

**Rafinska Firsta Ega Putri**

**NIM 16710009**

Dosen Pembimbing :

**Mayreyna Nurwardani, S.P.Si., M.P.Si.**

**NIP : 19810505 200901 2 011**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rafinska Firsta Ega Putri

NIM : 16710009

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa :

1. Karya skripsi ini adalah hasil karya orisinal peneliti sendiri dan belum pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini bukan merupakan hasil plagiasi atas karya atau penelitian orang lain.
3. Tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah diterbitkan yang peneliti tulis dalam naskah ini kecuali telah dicantumkan sumbernya dalam daftar Pustaka

Apabila kemudian hari ditemukan indikasi bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain, saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Pembuat pernyataan.



Rafinska Firsta E.P

NIM 16710009

## NOTA DINAS SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Ditempat

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara “

Nama : Rafinska Firsta Ega Putri

NIM : 16710009

Prodi : Psikologi

Judul : Kebermaknaan Kerja Dokter Umum di Puskesmas Patuk Gunung Kidul

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Mayreyna Nurwardhani, S.Psi., M.Psi

NIP. 1981 0505 2009 01 2 0011



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-797/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kebermaknaan Kerja Dokter Umum Puskesmas Patuk Gunung Kidul

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFINSKA FIRSTA EGA PUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16710009  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64d22f910320f

Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

SIGNED



Valid ID: 64cc28310b96d

Penguji I

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

SIGNED



Valid ID: 64cb230cc3292

Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

SIGNED



Valid ID: 64d43b2b74043

Yogyakarta, 18 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

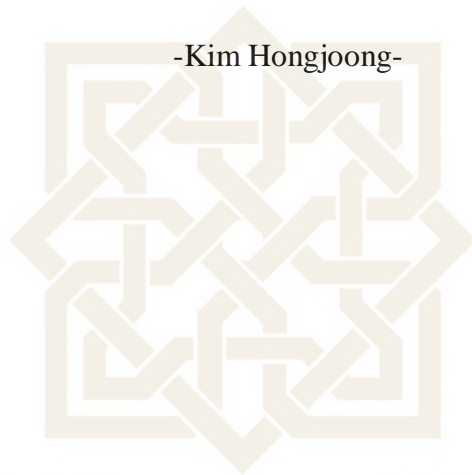
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

**MOTTO**

Every movement can break the walls

-Kim Hongjoong-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

**Karya sederhana ini, dengan kerendahan hati saya persembahkan untuk :**

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang mana telah menyusun skenario dengan sedemikian rupa, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini atas pertolongan dan campur tangan-Nya.

Orang tua dan adikku yang selalu ada disaat dibutuhkan, yang selalu mendoakan disetiap waktu, dan mendukungku dengan penuh, baik secara materil maupun non materil.

Serta, teruntuk almamater “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat, karunia dan ridho- Nya. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sara Palila, S. Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, dukungan, dan semangat kepada kami.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Candra Indraswari S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syaiful Fakhri S.Psi. M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu peneliti.



9. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan.
10. Teruntuk orang tua dan adik yang selalu mendukung saya dan terus memberikan semangat dan doa yang tiada henti.
11. Teruntuk Sahabatku Bella, Seren, Izul, dan Estri terimakasih atas doa, bantuan, dan supportnya.
12. Teruntuk Rijal terimakasih atas doa dan supportnya
13. Informan penelitian dan seluruh keluarganya yang telah memberikan *insight* yang tak ternilai harganya.
14. Kawan-kawan Psikologi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang senantiasa saling menyemangati satu sama lain.
15. Teruntuk Machi terimakasih sudah menemani saya setiap hari dikamar.
16. Teruntuk ATEEZ terimakasih sudah menemani setiap hari dengan lagu-lagu kalian yang sangat berarti untuk saya agar tetap semangat dalam menjalani hidup.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Yogyakarta, 25 Mei 2023

Peneliti,



Rafinska Firsta E.P

NIM: 16710009



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| Halaman Judul .....                                |           |
| Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian ..... | i         |
| Nota Dinas Pembimbing .....                        | ii        |
| Halaman Pengesahan .....                           | iii       |
| Motto.....   | iv        |
| Halaman Persembahan.....                           | v         |
| Kata Pengantar .....                               | vi        |
| Daftar Isi .....                                   | viii      |
| Daftar Tabel .....                                 | x         |
| Daftar Bagan/Gambar.....                           | xi        |
| Daftar Lampiran .....                              | xii       |
| Intisari .....                                     | xiii      |
| <i>Abstract</i> .....                              | xiv       |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>  |
| Latar Belakang .....                               | 1         |
| Rumusan Masalah.....                               | 9         |
| Tujuan Penelitian .....                            | 9         |
| Manfaat Penelitian .....                           | 9         |
| <b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>               | <b>11</b> |
| Literatur Review .....                             | 11        |
| Dasar Teori .....                                  | 21        |
| Kerangka Teoritis.....                             | 31        |
| Pertanyaan Penelitian .....                        | 35        |
| <b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>             | <b>36</b> |
| Metode dan Pendekatan Peneliltian .....            | 36        |

|  |           |
|--|-----------|
| Fokus Penelitian.....                      | 37        |
| Informan dan Setting Penelitian .....      | 37        |
| Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....   | 38        |
| Teknik Analisis dan Interpretasi Data..... | 39        |
| Keabsahan Data Penelitian .....            | 41        |
| <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>43</b> |
| Pelaksanaan Penelitian.....                | 45        |
| Laporan Hasil Penelitian.....              | 46        |
| Triangulasi Sumber .....                   | 63        |
| Pembahasan.....                            | 71        |
| <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>    | <b>78</b> |
| Kesimpulan .....                           | 78        |
| Saran .....                                | 79        |
| Daftar Pustaka .....                       | 81        |
| Daftar Laman.....                          | 85        |

## DAFTAR BAGAN

|   |    |
|---|----|
| Bagan 1. Kerangka Teoritik .....                              | 34 |
| Bagan 2. Dinamika Kebermaknaan Kerja Pada Informan EU.....    | 55 |
| Bagan 3. Dinamika Kebermaknaan Kerja Pada Informan EA.....    | 62 |
| Bagan 4. Dinamika Kebermaknaan Kerja Pada Kedua Informan..... | 77 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....43

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian .....46



## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data..... | 87  |
| Lampiran 2. Wawancara Informan EU.....    | 90  |
| Lampiran 3. Wawancara Informan EU.....    | 104 |
| Lampiran 4. Observasi Informan EU.....    | 106 |
| Lampiran 5. Kategorisasi Informan EU..... | 107 |
| Lampiran 6. Wawancara Informan EA.....    | 110 |
| Lampiran 7. Wawancara Informan EA.....    | 116 |
| Lampiran 8. Observasi Informan EA.....    | 123 |
| Lampiran 9. Kategorisasi Informan EA..... | 124 |
| Lampiran 10. Inform Consent.....          | 127 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEBERMAKNAAN KERJA DOKTER UMUM  
DI PUSKESMAS PATUK GUNUNG KIDUL**

**Rafinska Firsta Ega Putri**

**16710009**

**INTISARI**

Terdapat sumber yang mengatakan bahwa pelayanan puskesmas Gunung Kidul masih kurang maksimal. Dalam hal ini pelayanan berkaitan dengan kinerja yang mana nanti peneliti kemudian akan mencari kebermaknaan kerja informan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan kerja dokter umum di Puskesmas Patuk Gunung Kidul. Terdapat dua orang informan dalam penelitian ini yang merupakan dokter umum di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan observasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat empat hal yang menyatakan bahwa dokter umum telah menemukan kebermaknaan kerjanya, yaitu yang pertama, mendapat nilai-nilai positif. Dari informan EU nilai positif yang beliau rasakan adalah beliau menikmati pekerjaannya dan senang jika pasien sudah sembuh. Sedangkan untuk informan EA beliau mengatakan bahwa pekerjaannya sudah sesuai dengan *passionnya* dan beliau senang menjalaninya. Yang kedua adanya perubahan dalam diri setelah menjadi seorang dokter umum. Perubahan yang terjadi pada informan EU adalah dalam hal berkomunikasi. EU merasa dirinya berkomunikasi dengan lebih baik daripada sebelumnya, sedangkan bagi EA adalah beliau merasakan lebih percaya dalam menyampaikan informasi kesehatan. Ketiga, berguna bagi orang lain melalui profesinya. Hal tersebut juga dirasakan oleh kedua informan. Pada informan EU, beliau bersyukur karena dapat menjadi perantara untuk menyembuhkan orang sakit, lalu pada EA beliau juga merasa bersyukur dapat menjadi orang yang bermanfaat dan dapat menolong sesama. Yang terakhir adalah dalam hal memberikan kontribusi untuk puskesmas Patuk 1 dan 2 Gunung Kidul. Kontribusi yang sudah EU berikan yaitu berupa beberapa ide yang sampai saat ini digunakan oleh puskesmas, kemudian untuk informan EA yaitu beliau selalu berusaha untuk melayani pasien dengan sebaik-baiknya.

***Kata kunci : dokter umum, kebermaknaan kerja, puskesmas***

**THE MEANINGFULNESS OF THE WORK OF DOCTORS AT THE  
PATUK GUUNG KIDUL HEALTH VENTER**

**Rafinska Firsta Ega Putri**

**16710009**

*There are sources who say that the services of the Gunung Kidul Health Center are still not optimal. In this case, service is related to performance, which later the researcher will look for the meaningfulness of the informant's work. This study aims to determine the meaningfulness of the work of general practitioners at the Patuk Gunung Kidul Health Center. There were two informants in this study who were general practitioners at the Patuk 1 Health Center and Patuk 2 Gunung Kidul Health Center who were selected using a purposive sampling technique. The research method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection methods used were semi-structured interviews and observation. The results of this study explain that there are four things which state that general practitioners have found the meaning of their work, namely the first, getting positive values. From the EU informant, the positive value he felt was that he enjoyed his job and was happy when the patient had recovered. As for the EA informant, he said that his work was in accordance with his passion and he was happy to do it. The second is a change in oneself after becoming a general practitioner. Changes that occur in EU informants are in terms of communication. EU feels that he communicates better than before, while for EA it is that he feels more confident in conveying health information. Third, useful for others through their profession. This was also felt by the two informants. To the EU informant, he was grateful for being able to intercede for healing sick people, then to EA he also felt grateful to be able to be a useful person and be able to help others. The last one is in terms of contributing to the Patuk 1 and 2 Gunung Kidul health centers. The contribution that EU has made is in the form of a number of ideas that have been used by the puskesmas until now, then for the EA informant, he always tries to serve patients as well as possible.*

**Keywords : doctor, health center, meaningfull work**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bertambahnya jumlah penduduk di negeri ini, hal tersebut juga akan mempengaruhi terhadap meningkatnya kebutuhan pakaian, makanan dan tempat tinggal, serta pelayanan kesehatan. Dengan naiknya kebutuhan kesehatan, kemudian pemerintah berusaha untuk dapat mencukupi kebutuhan tersebut dengan membuat sarana dan prasarana kesehatan (Puspita, 2012). Definisi sehat itu sendiri menurut *World Health Organization (WHO)* adalah keadaan yang terbaik, dilihat dari segi mental, fisik, dan sosial, serta tidak hanya dilihat sebatas sakit atau cacat. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) kesehatan merupakan keadaan sehat secara mental, fisik, sosial, maupun spiritual yang dapat membuat hampir seluruh individu agar hidup lebih produktif. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, diantaranya yaitu perilaku, lingkungan, keturunan, dan pelayanan kesehatan, menurut Hendrik L. Blum (dalam Eliana, 2016).

Demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang jumlahnya tidaklah sedikit, dalam hal ini pemerintah perlu turut andil dengan menyediakan sarana kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan sarana kesehatan yaitu sebuah bangunan yang dibangun kemudian digunakan untuk menyediakan layanan kesehatan. Terdapat berbagai macam sarana kesehatan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu puskesmas.

Puskesmas adalah suatu pelayanan dan prasarana kesehatan yang sangat dibutuhkan dan bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat (Radhito, 2014). Menurut Badan Statistik (Badan Pusat Statistik, 2015) puskesmas dibedakan menjadi tiga, yakni puskesmas rawat inap, puskesmas tidak dengan rawat inap, serta puskesmas pembantu. Menurut PMK No. 75 tentang Puskesmas pasal 25 ayat 2 & 3 yang berbunyi :

*“Puskesmas non rawat inap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah Puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal.”*

*“Puskesmas rawat inap sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan Kesehatan.”*

Di *website* Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul (Dinas Kesehatan Kab. Gunung Kidul, 2020) saat ini terdapat 30 Puskesmas, 14 diantaranya merupakan puskesmas rawat inap dan 16 lainnya adalah puskesmas non perawatan. Salah satu puskesmas rawat inap yaitu Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul. Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul yang beralamatkan di Jl. Jogja - Wonosari No. Km, RW.18, Ngandong, Patuk, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul berada di pintu masuk Kabupaten Gunung Kidul jika dari arah Yogyakarta yang lokasinya berada dipinggir jalan. Lokasi tersebut juga sangat berpotensi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Sama seperti puskesmas lainnya, Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul juga mempunyai visi dan misi yang dijadikan panduan saat melayani masyarakat. Visi tersebut adalah terwujudnya puskesmas berkualitas menuju masyarakat mandiri. Misinya diantaranya, meningkatkan sistem manajemen mutu dan sistem

pelayanan, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ditentukan dengan memberi hasil yang optimal, serta meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sectoral di bidang kesehatan (Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul menyatakan bahwa Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul memiliki konsep pelayanan gawat darurat yang sangat baik yang lebih baik dari Puskesmas lain. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul terus berusaha untuk berbenah menjadi sebaik mungkin (Dinas Kesehatan Kab, Gunung Kidul, 2020).

Kemudian salah satu puskesmas non perawatan yakni Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul. Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul berjarak kurang lebih 7 kilometer dari Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul. Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul beralamatkan di Jalan Ngoro-oro Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

Di dalam dunia kesehatan, selain puskesmas tenaga kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang harus ada didalamnya. Apabila tidak terdapat tenaga kesehatan maka puskesmas tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Menurut Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 Tahun 2014 (Undang-Undang No. 36, 2014) menyebutkan, tenaga kesehatan adalah individu yang mendedikasikan diri dibidang kesehatan disertai dengan pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan dari pendidikan kesehatan dan membutuhkan kewenangan untuk dapat melakukan upaya kesehatan. Kemudian dalam Undang-Undang Tenaga Kerja Kesehatan No. 36 Tahun 2014 dalam pasal 11 ayat 2, tenaga

kesehatan yang merupakan kelompok tenaga medis diantaranya dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, serta dokter gigi spesialis.

Saat di puskesmas dokter sangat diperlukan, salah satu dokter yang diperlukan di puskesmas adalah dokter umum. Menurut Webster (dalam Rosyid, 2021) dokter umum adalah tenaga kesehatan yang berjaga digaris terdepan yang bertemu dan melakukan kontak langsung dengan pasien. Dokter umum merupakan pekerjaan yang melakukan pelayanan medik untuk pasiennya. Tidaklah mudah melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pelayanan (Yuliyanti, 2018). Seorang dokter akan bertemu dengan berbagai kondisi, seperti kepribadian pasien berbeda-beda, keunikan, permintaan yang bermacam-macam, dan berbagai jenis penyakit.

Seorang dokter umum dalam bekerja pasti memiliki tugas yang harus dijalankan, tidak mungkin seorang dokter bekerja tanpa pedoman tugas. Terdapat 12 tugas pokok dokter umum (Maulidiyah, 2022) yakni menguji kesehatan pasien, melakukan pelayanan medik umum, melakukan penyuluhan, meninjau pasien rawat inap, melakukan tindakan khusus, melayani konsultasi dari luar, melayani konsultasi dari dalam, membuat catatan medik rawat inap, membuat catatan medik rawat jalan, melakukan pemulihan fisik, melakukan pemulihan mental, serta melakukan tindakan darurat medik. Idealnya para dokter umum menjalani 12 tugas pokok yang telah dijelaskan, namun pada kenyataannya salah satu dokter di Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul yang berinisial EA mengatakan bahwa dalam beberapa kali kesempatan terdapat dokter yang tidak dapat hadir di puskesmas karena mendapatkan tugas tambahan diluar tugas pokok yang harus segera dikerjakan. Berikut hasil *preliminary research* yang telah dilakukan..

*“iya soalnya kadang ada tugas untuk ikut pelatihan selama beberapa hari, itu sih yang bikin kadang tidak ke puskesmas, jadi mau tidak mau memang harus tidak masuk. Tapi tetap standby hape saya soalnya kadang ada aja ditelpon kalau ada pasien gawat”*

*(Preliminary research dengan EP, 2 Januari 2023)*

Memuaskan pasien dengan pelayanan kesehatan saat ini juga merupakan tantangan yang cukup besar bagi para dokter. Salah satu syaratnya hal tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan mempersiapkan pelayanan kesehatan yang mencukupi agar terjadi peningkatan dalam kesehatan dan kualifikasi dokter yang ideal (Van Wingerden & Van Der Stoep, 2018). Tantangan yang dimaksud yaitu dalam hal terbatasnya tenaga, daya dan upaya yang ada saat ini, seluruh dokter dituntut untuk memiliki performa yang baik. Hasil *preliminary research* dengan salah satu dokter di Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul “EA” pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pasien yang tidak puas dengan pelayanan disana.

*“kalau pasien yang protes tentang pelayanan ya pasti ada. Protesnya bisa langsung atau sekarang malah di sosmed. Biasanya yang protes itu pasien BPJS. Semisal kalau pasiennya harus dirujuk pasiennya maunya langsung ke rumah sakit yang dia pengen. Padahal kalau BPJS itu ada urutannya di aplikasinya jadi ngga bisa langsung. Ya itu biasanya pasien nggak terima. Mau tidak mau juga kita harus menjelaskan lagi pelan-pelan sampai pasiennya ngerti alurnya.”*

*(Preliminary research dengan EP, 2 Januari 2023)*

Dengan adanya 12 tugas pokok dokter umum tersebut, dokter umum diharapkan mampu untuk memberikan kinerja yang baik saat sedang melakukan pelayanan pada pasien. Kinerja adalah suatu perilaku seseorang yang terlibat di pekerjaannya (Junaedi, dkk. 2021). Koopmans (dalam Junaedi, dkk. 2021) mengatakan bahwa agar dapat memiliki kinerja yang baik, organisasi harus mengusahakan peningkatan kerja karyawan, karena kinerja karyawan memiliki



pengaruh yang besar kinerja tim dan organisasi secara keseluruhan. Namun pada kenyataannya masih didapati pelayanan yang kurang maksimal di beberapa puskesmas di Gunung Kidul. Hal tersebut disampaikan oleh juru bicara DPRD Gunung Kidul, Maryanta “pelayanan puskesmas masih belum maksimal hal tersebut ditunjukkan oleh masih banyak keterlambatan dokter jaga, karena dokter merangkap sebagai kepala puskesmas” (Tribun Jogja, 2018)

Oleh karenanya faktor pendukung untuk dokter umum agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan maksimal sangatlah penting. Salah satu penelitian yang diteliti oleh Van Wingerden & Van Der Stoep (2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kinerja secara relevan yaitu dengan tercapainya kebermaknaan kerja. Kebermaknaan kerja yaitu sebuah kondisi pekerjaan mempunyai sebuah makna, arti, dan tujuan tanpa menyisihkan aspek kesejahteraan dari karyawan yang bekerja di dalamnya. Menurut Yuliyanti (2018) seseorang yang telah mencapai kondisi ideal dilihat dari cara ia menampilkan performa kerjanya yang maksimal serta telah memenuhi tugasnya, dan merasa tidak terpaksa dalam menjalankannya, bahkan rela memberikan lebih banyak dari yang seharusnya. Hal tersebut sudah memperlihatkan bahwa individu tersebut terikat dengan pekerjaannya. Kondisi tersebut menurut Puspita (2012) adalah hal yang seharusnya bagi dokter, ditengah tuntutan kerja yang banyak agar pasien merasa puas dengan pelayanannya.

Guna memberikan serta mendapatkan kinerja yang baik, karyawan harus mempunyai sebuah pemikiran bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan bermakna sehingga kegiatan yang dikerjakan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kerjanya

saja, tetapi juga agar karyawan mampu memahami lebih dalam bahwa pekerjaannya memiliki makna yang lebih (Rachman, 2018). Riset menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja demi mencapai kebermaknaan kerja akan menumbuhkan rasa positif dan tujuan jangka panjangnya tercapai. Menurut Wrzesniewski & Dutton (2001) salah satu pendorong dalam proses ini yaitu mencari makna dalam pekerjaan. Pekerjaan yang bermakna mewajibkan seorang karyawan untuk lebih memahami pentingnya apa yang sedang dikerjakan. Steger (2012) menyebutkan perasaan bermakna dalam pekerjaan adalah dengan bagaimana pekerjaan itu bermakna yang kemudian dapat menyumbangkan hasil yang maksimal untuk organisasi. Kebermaknaan kerja sangat penting untuk karyawan karena untuk karyawan yang sudah mendapatkan makna dalam pekerjaannya mereka akan lebih merasa puas, memiliki keterikatan, dan produktif. Karyawan akan bekerja lebih semangat, kreatif, dan lebih keras (Ulrich, 2010).

Menemukan makna kerja tidaklah mudah tetapi juga bukan merupakan hal yang sulit. Ada beberapa orang yang mungkin masih merasa bahwa pekerjaan yang dia lakukan hanya begitu-begitu saja tanpa dia merasakan apa-apa, ada juga yang tidak sadar bahwa sebenarnya dia sudah memaknai pekerjaannya, dan juga ada yang dia memang mencari makna dari pekerjaannya dan sudah menemukannya. Menurut Irianto dan Prasetya (2021) jika bekerja dengan individu yang sudah menemukan makna kerjanya maka akan menumbuhkan pikiran yang positif dan konsisten saat melakukan pekerjaannya, sehingga individu yang telah mempunyai kebermaknaan kerja selain memiliki dampak positif untuk diri sendiri, individu



tersebut juga menyebarkan dampak positif tersebut ke orang lain, seperti rekan kerjanya dan perusahaan tempat dia bekerja.

Beberapa hal didapatkan setelah seseorang memiliki kebermaknaan kerja, salah satunya adalah motivasi kerja. Berikut hasil *preliminary reasearch* dengan salah satu dokter Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul.

*“walaupun saya kerja di Gunung Kidul karena penempatan PNS tapi saya tetap kerja dengan sungguh-sungguh. Saya merasa sangat dibutuhkan disini jadi saya jadi lebih termotivasi untuk lebih belajar banyak lagi, bisa tentang kesehatan terus juga yang bukan tentang kesehatan saya pelajari juga. Apalagi di desa jadi memang harus lebih ekstra untuk edukasi ke masyarakatnya, soalnya masih aja ada yang ngeyelan jadinya ya susah”*

*(Preliminary research dengan EP, 2 Januari 2023)*

Dari hasil preliminary research diatas subjek “EA” mendapatkan sisi positif dari pekerjaannya. Steger (2012) menyebutkan bahwa makna kerja bukan sekedar tentang sebuah pekerjaan yang sesuai untuk seseorang tetapi juga mempunyai sisi positif.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kebermaknaan kerja dapat menyebabkan keuntungan bagi instansi kesehatan dengan meningkatkan kerja dokter secara umum, tetapi (Petrou, P., Bakker, A. B., & Van Den Heuvel, 2017) menyebutkan rata-rata masih sedikit penelitian yang menyajikan bukti empiris tentang bagaimana kebermaknaan kerja berperan dalam meningkatkan kinerja dokter umum di instansi kesehatan salah satunya puskesmas. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik meneliti kebermaknaan kerja dokter umum di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti pada penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kebermaknaan kerja dokter umum di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebermaknaan kerja dokter umum di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya kebermaknaan kerja pada dokter umum yang bekerja di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi secara umum, khususnya untuk ilmu psikologi industri organisasi, agar dapat memahami lebih dalam tentang struktur kebermaknaan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri/organisasi yang bersangkutan dalam hal ini adalah puskesmas, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan bagi puskesmas supaya lebih memperhatikan tentang kesejahteraan kerja pada dokter umum dan tenaga medis lainnya di Puskesmas Patuk Gunung Kidul.

- b. Bagi dokter umum dan tenaga medis lainnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi penyemangat positif untuk terus menggali kebermanaan dalam pekerjaan dan memberikan kesadaran akan pentingnya kebermanaan dalam bekerja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan mengenai gambaran kebermaknaan kerja pada dokter umum di Puskesmas Patuk 1 dan Puskesmas Patuk 2 Gunung Kidul terdapat beberapa hal yaitu terkait kebermaknaan kerja pada kedua informan terhadap pekerjaannya. Kesimpulan pertama merupakan kebermaknaan kerja yang muncul pada diri kedua informan. Kebermaknaan kerja dapat dilihat dari kedua informan sangat menyukai pekerjaannya dan mereka ikhlas dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kemudian mampu menggali potensi dan *passion* yang ada pada diri mereka masing-masing setelah menjalani pekerjaannya sebagai dokter umum. Pada informan EU nilai positif yang didapatkan adalah beliau merasa lebih dapat berkomunikasi dengan baik, beliau merasa senang jika pasien yang sebelumnya berobat dengan beliau kemudian memberitahu bahwa dia sudah sembuh dan berterimakasih dengan beliau. Pada informan EA nilai positif yang didapatkan adalah lebih percaya diri atas hal-hal yang sedang beliau lakukan terutama dalam hal penyampain informasi, merasa lebih berguna bagi banyak orang baik untuk rekan satu puskesmas ataupun dengan pasien dan dapat berbuat baik kepada sesama manusia.

## **B. Saran**

Sebagai bentuk berkelanjutan dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa masukan dan saran dari hasil penelitian ini kepada beberapa pihak yang terkait.

### **1. Kepada Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, banyak yang dapat dipetik dari kedua informan. Keduanya merupakan sosok ibu dan wanita karir, dimana menjadi keduanya tidaklah mudah. Apalagi jika menyangkut masalah waktu. Karena kedua informan merupakan wanita karir yang bekerja lumayan jauh dari rumah, jadi waktu sangatlah berharga untuk mereka. Tetapi kedua informan mampu untuk mengimbangnya dengan usaha dan cara mereka masing-masing.

### **2. Kepada Lembaga**

Salah satu temuan dalam penelitian ini yaitu kedua informan merasa senang, bersyukur dan ikhlas dalam menjalani pekerjaannya yang kemudian hal tersebut membentuk kebermaknaan kerja bagi keduanya. Dengan hal itu, diharapkan untuk Puskesmas Patuk 1 dan Patuk 2 Gunung Kidul dapat ikut untuk menjadi wadah bagi para dokter umum dan rekan sejawatnya agar dapat menemukan kebermaknaan kerja dalam dirinya.

### **3. Kepada Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyarankan kepada calon peneliti selanjutnya untuk

lebih mengeksplorasi sisi lain dari kebermungkinan kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akgunduz et al. (2018). *Perceived organizational support, employee creativity and proactive personality: The mediating effect of meaning of work*, Journal of Hospitality and Tourism Management, 34, 105–114.
- Ang, Dharmayanti, & Widjaja,. (2020). *Efek Intervensi Training Dan Coaching Kebermaknaan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, 6(3), 558–570.
- Anshori, Nurani. (2013). *Makna Kerja (Meaning of Work) (Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Bailey, et.al. (2019). *A Review of the Empirical Literature on Meaningful Work: Progress and Research Agenda*, Human Resource Development Review, 18(1), 83–113.
- Buonomo, et al. (2020). *Meaning of work in a group of school principals: the role of organizational variables*, Journal of Workplace Learning.
- Departmen Kesehatan. (2011). *Direktorat Jendral Bina pelayanan Medik Standar Minimal Pelayanan Kesehatan Gigi Puskesmas*.
- Dinata, A. (2018). *Pendampingan penyusunan DRD Pembangunan puskesmas kecamatan dempo utara Kota Pagar Alam*, Ngabdimas, 1(1), 1–5.
- Geldenhuis, & Johnson. (2021). *Experience of meaningful work for self-employed individuals*, SA Journal of Industrial Psychology, 47, 1–11.
- Irawan, Andi & Aswar. (2020). *Makna Menjadi Guru Bimbingan Konseling (Studi Fenomenologi Terhadap Fresh Graduate)*, Jurnal Konseling Indonesia, 5(2), 47-53
- Irianto & Prasetya. (2021). *Hubungan Antara Kebermaknaan Kerja Dengan Komitmen Organisasi*, Psikologi Konseling, 18(1), 863.



- J.Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Johansyah (2020). *Tanggung Jawab Profesional Dokter Dalam Pelayanan Kesehatan*, 3, 1–21.
- Junaedi, Pasinring & Sangkala. (2021). *Pengaruh Perceived Organizational Support Terhadap Kinerja Dokter Melalui Work Engagement Di Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Di Kota Makassar*, *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 158-167
- Juniartika, Sari & Widiani. (2020). *Efektivitas Pelatihan Kebermaknaan Kerja untuk Meningkatkan Keterikatan Karyawan pada Perawat*, *Mediapsi*, 6(1), 26–36.
- Krisna Dewi& Ari Prasetya. (2020). *Kebermaknaan Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Karyawan PT Primayudha*, *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(1), 29.
- Kusumawati & Kristiana. (2017). *"USAHAKU, PILIHAN HATIKU" Sebuah Studi Fenomenologi Tentang Makna Bekerja Pada Wanita Wirausahawan Batik Di Pekalongan*, *Jurnal Empati*, 6(1), 411-418
- Lysova, Fletcher & El Baroudi. (2022). *What enables us to better experience our work as meaningful? The importance of awareness and the social context*, *Human Relations*.
- Maulidiyah & Intan. (2022). *Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Tenaga Dokter Umum di Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 122-129
- Mulyati. (2020). *Kebermaknaan Kerja dan Ketertarikan Kerja : Sebuah Tinjauan Metaanalisis*, *Psikologika*, 25(1), 29-44.
- Musdalifah. (2021). *Makna Kerja Guru Di SMA Negeri 1 Prafi*
- Nasution, Kurniansyah & Priyanti. (2021). *Analysis of public health center*

*services ( puskesmas ). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas)*, Irza, 18(4), 527–532.

- Notoadmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Nursalim dan Nur. (2022). *Pengaruh Kualitas Produk dan Layanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada Konsumen Kebab Turki Baba Rafi)*, JEKOBIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 52–62.
- Oades, et.al. (2017). *The wiley blackwell handbook of the psychology of positivity and strengths-based approaches at work*. John Wiley & Sons Ltd.
- Petrou, Bakker & van den Heuvel. (2017). *Weekly job crafting and leisure crafting: Implications for meaning-making and work engagement*, Journal of Occupational and Organizational Psychology, 90(2), 129–152.
- Puspita. (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) dengan Keterikatan Kerja*, Calyptra, 1(1), 1–17.
- Puspitarani & Masykur. (2018). *Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Empati, 7 (1), 308-314.
- Putri. (2019). *Hubungan antara Kebermaknaan Kerja Dengan Kesejahteraan Psikologis pada Wanita yang Bekerja di PT . AA Jakarta*, Psikologi MANDALA, 3(2), 41–49.
- Rachman. (2018). *Meaningful Work*.
- Rahman & Kusworo. (2021). *Makna Kerja Sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Tksk) Di Lingkungan Dinas Sosial Situbondo Jawa Timur*, Share : Social Work Journal, 10(2), 217.
- Ramadhan, Fakhri. (2017) *Makna Kerja Bagi Barista*.
- Rosyid, et.al. (2021). *Pengetahuan, Gangguan Psikologis, Burnout Dokter Umum di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 673-687.
- Saripudin & Wijaya. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Pada Work*

- Engagement Di Lembaga Pendidikan Islam: Peran Kebermaknaan Kerja Dan Keanggotaan Sebagai Pemediasi*, Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 6(2), 103–118.
- Steger, et al. (2012). *Measuring meaningful work: the work and meaning inventory (WAMI)*, Journal of Career Assessment, 20(3), 322–337.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sun, et. al. (2012). *Empowerment and creativity: A cross-level investigation*, The Leadership Quarterly, 23(1).
- Ulrich.(2010). *The why of work: How great leaders build abundant organizations that win*. McGraw-Hill.
- Valladolid. (2016). *Meaningfulness and job satisfaction for health care technology workers*, ProQuest Dissertations and Theses, 152.
- Van Wingerden & Van Der Stoep (2018). *The motivational potential of meaningful work: Relationships with strengths use, work engagement, and performance*, PLoS ONE, 13(6), 1–11.
- Wiltshire. (2016). *The meanings of work in a public work scheme in South Africa*, International Journal of Sociology and Social Policy, 36(1–2), 2–17.
- Wrzesniewski & Dutton . (2001). *Crafting a job: Revisioning employees as active crafters of their work*, Academy of Management Review, 26, 179–201.
- Yeoman, R. (2014). *Conceptualising meaningful work as a fundamental human need*. *Journal Business Ethics*, 125, 235–251.
- Yuliyanti, Sugeng & Ratnawati. (2018). *Peran Dokter Umum pada Program Promosi Kesehatan di Layanan Primer*, Majalah Kedokteran Bandung, 50(3), 152–158.

## DAFTAR LAMAN

Badan Pusat Statistik. (2015). <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/171>. diunduh 21 Desember pukul 21.30 WIB.

Dinas Kesehatan Gunung Kidul. (2020). UPT/PUSKESMAS .  
<https://dinkes.gunungkidulkab.go.id/uptpuskesmas/>. diunduh pada 3 Januari 2023 pukul 15.15 WIB.

Dinas Kesehatan Kabupate Wonogiri. Jenis-jenis Puskesmas.  
<https://dinkes.wonogirikab.go.id/>. diunduh 22 Desember 2022 pukul 23.00 WIB.

Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul. Visi, Misi Puskesmas Patuk 1 Gunung Kidul.  
<https://patuk1.puskesmas.gunungkidulkab.go.id/visi-misi/>. diunduh 3 Januari 2023 pukul 16.00 WIB.

Undang-Undang NO. 36 tahun 2009. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. PDF .  
<https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1066-produk-hukum>. diunduh pada 28 Desember 2022 pukul 14.50 WIB.

Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992. (1992). Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan. PDF. <https://www.balitbangham.go.id/po-content/peraturan/uu.%20no%2023%20tahun%201992%20tentang%20kesehatan.pdf>. diunduh pada 21 Desember 2022 pukul 12.45 WIB.

Undang-Undang Tenaga Kesehatan No. 36 tahun 2014. (2014). Undang-Undang

Republik Indonesia No. 36 tahun 2014 Tentang Kesehatan. PDF.  
<https://www.ipkIndonesia.or.id/media/2017/12/UU-No.-36-Th-2014-ttg-Tenaga-Kesehatan.pdf>. diunduh 22 Oktober 2022 pukul 23.00 WIB.

Pangaribowo (2018, 6 Mei). Kekurangan Dokter Membuat Layanan Di Puskesmas di Gunungkidul Tidak Maksimal. <https://jogja.tribunnews.com/2018/05/06/kekurangan-dokter-membuat-layanan-puskesmas-di-gunungkidul-tidak-maksimal?page=2>. diunduh pada 15 Juli 2023 pukul 17.35 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA